



Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru IPA dalam Pelaksanaan Praktik Mengajar

Lina Arifah Fitriyah^{1*}, Nur Hayati², Noer Af'idah³, Oktaffi Arinna Manasikana⁴

linaarifahfitriyah@gmail.com^{1*}, nurhay.ht@gmail.com²,

noerafidah1985@gmail.com³, changemaker.salatiga@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan IPA

^{1,2,3,4}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Received: 29 11 2023. Revised: 04 01 2024. Accepted: 07 01 2024.

Abstract : This research aims to describe the skills of opening and closing lessons when prospective science teacher students practice teaching. This experiment is included in single subject research which is analyzed descriptively-quantitatively for students who will become science teachers and take microteaching courses. A teaching skills assessment rubric was used to obtain data for this research. The results of the study show that 1) the skill of opening lessons for prospective science teacher students is in the good category for each activity, namely the lesson begins with greetings then prepares students to learn, conducts apperception and explores students' initial knowledge, and communicates learning objectives. 2) skills in closing science teacher candidate students' lessons in a good category in reflecting and concluding learning material, giving follow-up directions regarding assignments or learning material for the next meeting, and ending the lesson by giving greetings and the like.

Keywords : Ability to Teach, Open and Close Lessons, Field Study.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membuka serta menutup pelajaran pada saat mahasiswa calon guru IPA praktik mengajar. Eksperimen ini termasuk dalam penelitian subjek tunggal yang dianalisis dengan deskriptif-kuantitatif untuk mahasiswa yang akan menjadi guru IPA dan mengikuti kuliah *microteaching*. Rubrik penilaian keterampilan mengajar digunakan untuk memperoleh data penelitian ini. Hasil studi menunjukkan bahwasanya 1) keterampilan membuka pelajaran mahasiswa calon guru IPA dengan kategori baik untuk tiap kegiatan yaitu pelajaran dimulai dengan salam lalu menyiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan apersepsi dan mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. 2) keterampilan menutup pelajaran mahasiswa calon guru IPA dengan kategori baik dalam merefleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran, memberi arahan tindak lanjut terkait tugas atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, serta mengakhiri pelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya.

Kata Kunci : Kemampuan untuk Mengajar, Membuka serta Menutup Pelajaran, Praktik Mengajar.

How to cite: Fitriyah, L. A., Hayati, N., Af'idah, N., & Manasikana, O.A. (2024). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru IPA dalam Pelaksanaan *Field Study*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7 (1), 24-31.

Copyright © 2024 Lina Arifah Fitriyah, Nur Hayati, Noer Af'idah, Oktaffi Arinna Manasikana

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pekerjaan sebagai guru secara universal telah dikenal oleh masyarakat. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yaitu menyampaikan materi pembelajaran saja, namun guru juga berperan sebagai pendidik yaitu membimbing, melatih, mengarahkan memotivasi, dan mengevaluasi peserta didiknya. Jika peserta didik tidak termotivasi untuk belajar di kelas, maka tugas guru berupaya untuk memberi *support* agar ia termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Mengajar merupakan kegiatan yang bukan hanya melakukan tranfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, namun juga kegiatan yang menuntut adanya penguasaan kognitif, *skill* dan penanaman nilai baik kepada peserta didik. Hanya mereka yang memiliki kemampuan mengajar yang dapat melakukan aktivitas mengajar (Isnaniah, I., & Imamuddin, 2022). Guru yang mempunyai kemampuan mengajar adalah mereka yang dapat menyampaikan materi pelajaran secara benar, memiliki pengetahuan tentang materi, metode bahkan model pembelajaran yang tepat serta dapat mengelola kelas secara baik (Daryanto, & Farid, 2015).

Guru juga harus bisa mengarahkan proses pembelajaran secara bertahap dengan membangun suasana pembelajaran yang baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Prihartini et al., 2019). Guru hendaknya terampil dalam melakukan proses pembelajaran seperti terampil membuka serta menutup pembelajaran, memberi penjelasan tentang materi, mengajukan pertanyaan, memberi variasi pelajaran, memberikan dukungan, mengarahkan diskusi, mengajar dalam kelompok kecil dan individu, dan mengelola kelas (Fitriyah et al., 2020). Agar guru bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengkondisikan kelas dengan baik, maka guru harus bisa menguasai keterampilan dasar mengajar.

Meskipun seluruh orang mempunyai kemampuan untuk mengajar tetapi tidak seluruh orang memiliki kemampuan mendidik. Orang yang ingin menjadi guru perlu melakukan tinjauan dalam kompetensi mengajarnya (Octavianingrum, 2020). Untuk itu, calon guru bahkan juga termasuk mahasiswa calon guru IPA di Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) harus memperbanyak praktik mengajar. Praktik mengajar harus dilakukan dengan durasi latihan berulang-ulang, dilakukan secara optimal dan sebaik-baiknya agar mahasiswa yang akan menjadi guru IPA mempunyai kemampuan dasar mengajar yang baik. Praktik mengajar merupakan aktivitas pelatihan yang dikontrol dengan pemusatan mengajar bagi calon guru dengan memonitor secara terarah dan jelas (Saban, A. & Coklar, 2013).

Penelitian ini berfokus pada kemampuan untuk membuka serta menutup pelajaran. Hal ini merujuk pada hasil penelitian Fitriyah et al (2023) bahwa mahasiswa Unhasy yang ingin menjadi guru IPA mengalami kesulitan menyusun RPP. Mahasiswa Unhasy tersebut yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP terkait membuat apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran serta hanya menginformasikan materi yang harus dipelajari pertemuan selanjutnya pada kegiatan penutup pembelajaran. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterampilan membuka serta menutup pelajaran mahasiswa IPA Unhasy yang melakukan praktik mengajar.

METODE PENELITIAN

Eksperimen ini termasuk dalam penelitian subjek tunggal yang dianalisis dengan deskriptif-kuantitatif. Subjek tunggal penelitian ini yang bertindak sebagai sampel penelitian adalah untuk mahasiswa yang akan menjadi guru IPA dan mengikuti kuliah *microteaching*. Metode ini bertujuan untuk memusatkan penelitian berasal dari perlakuan yang diberikan sejak awal penelitian (Fitriyah et al., 2023). Studi ini hanya menilai keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Memiliki kemampuan dalam membuka pelajaran berarti menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan peserta didik, dan melakukan apersepsi. Sementara, kemampuan dalam menutup pelajaran berarti berpikir kembali dan membuat kesimpulan tentang materi pelajaran, memberi arahan tindak lanjut terkait tugas atau belajar untuk materi selanjutnya, serta menutup pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rubrik penilaian keterampilan mengajar. Hasil penilaian keterampilan mengajar selanjutnya dilakukan penghitungan skor rata dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria berikut digunakan untuk menentukan kemampuan mahasiswa calon guru IPA untuk membuka dan menutup pelajaran:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Dasar Mengajar

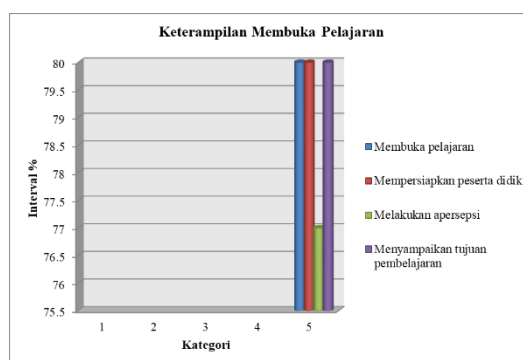
Interval %	Kategori
$86 \leq P \leq 100$	Sangat baik
$72 \leq P \leq 85$	Baik
$58 \leq P \leq 71$	Cukup
$44 \leq P \leq 57$	Kurang Baik
$0 \leq P \leq 43$	Sangat Kurang

Keterangan :

P = Persentase Skor

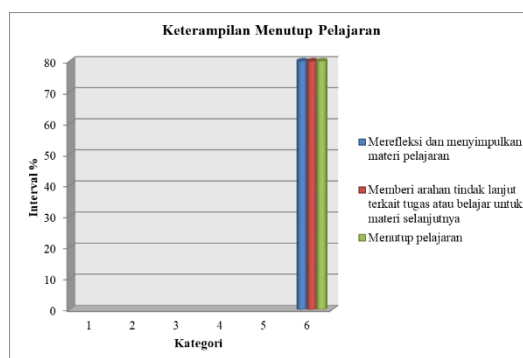
HASIL DAN PEMBAHASAN

Masing-masing mahasiswa calon guru IPA pada saat praktik mengajar ditugaskan untuk mengajar di depan kelas bertindak sebagai guru dan teman sejawatnya bertindak sebagai peserta didik. Praktik mengajar ini menghasilkan penilaian keterampilan membuka serta menutup pelajaran. Aktivitas mahasiswa calon guru IPA dalam membuka pelajaran terdiri dari empat tahap yaitu membuka pelajaran (mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya), menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi (mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik), dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Hasil Penilaian Keterampilan Membuka Pelajaran

Berdasarkan Gambar 1, perolehan nilai mahasiswa calon guru IPA dalam membuka pelajaran yaitu membuka pelajaran (mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya) dengan nilai 80, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan nilai 80, melakukan apersepsi (mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik) dengan nilai 77 dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan nilai 80. Aktivitas mahasiswa calon guru IPA dalam menutup pelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu merefleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran, memberi arahan tindak lanjut terkait tugas atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, serta menutup pelajaran (mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya).



Gambar 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menutup Pelajaran

Berdasarkan Gambar 2, perolehan nilai mahasiswa calon guru IPA dalam menutup pelajaran yaitu merefleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan nilai 80, memberi arahan tindak lanjut terkait tugas atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya dengan nilai 80, serta menutup pelajaran (mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya) dengan nilai 80. Sebagian dari keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan untuk membuka serta menutup pelajaran. Kemampuan calon guru untuk menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran juga penting. Salah satu cara guru membuka serta menutup pelajaran adalah penentu seberapa baik dia mengajar (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Akan ada kesan baik bagi peserta didik, jika guru terampil mengajar hingga peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran (Resti & Djollong, 2020). Mahasiswa calon guru IPA harus berupaya untuk menguasai keterampilan mengajar, khususnya keterampilan membuka serta menutup pelajaran yaitu dengan berlatih hingga mereka bisa menguasainya (Kurniasari & Rahmawati, 2016). Pembekalan dan pelatihan terkait profesi keguruan harus disiapkan dan diberikan kepada calon guru agar kelak bisa menjadi guru yang profesional (Saragih, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pencapaian mahasiswa calon guru IPA dalam membuka pelajaran termasuk memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan membuka pelajaran yang esensial adalah melakukan apersepsi. Calon guru IPA pada saat melakukan keterampilan ini mencapai nilai 77 yang artinya perlu pemahaman kembali oleh calon guru dalam mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik yaitu bisa dengan sering membaca dan mencari referensi relevan terkait materi yang akan disampaikan. (Rusman, 2011) dan (Ruhimat, 2017) menyatakan dengan memberi apersepsi pada saat pembelajaran maka pengetahuan awal dan pengalaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dapat digali. Untuk mengawali pembelajaran seorang guru harus bisa menyiapkan peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi, memotivasi selama pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran (Sukirman & Kasmad, 2006). Pembelajaran akan efektif jika guru mampu menciptakan kondisi positif pada awal pembelajaran (Usman, 2013).

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru IPA mencapai kategori baik dalam merefleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran, memberi arahan tindak lanjut terkait tugas atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, serta mengakhiri pelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya. Keterampilan menutup pelajaran dinilai penting dalam proses pengajaran karena kegiatan ini menjadi tolak ukur guru

dalam melaksanakan pembelajaran. Menutup pembelajaran merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menyelesaikan pembelajaran (Fitriyah et al., 2020). Magdalena et al (2020) menyatakan bahwa keterampilan menutup pelajaran harus digunakan untuk mengevaluasi apakah peserta didik memahami materi pelajaran yang telah disampaikan guru atau tidak. Pemberian kesimpulan materi yang telah dipelajari, tes evaluasi atau tugas untuk hari berikutnya dapat diberikan saat guru akan mengakhiri pembelajaran (Fitriyah & Hayati, 2020). Oleh karena itu, menutup pembelajaran sebagai bentuk kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan membuka dan menutup pelajaran penting untuk dipelajari, diterapkan dan dikuasai oleh calon guru. Calon guru juga harus maksimal dalam berlatih kegiatan membuka dan menutup pelajaran agar nantinya lebih terampil dalam mengajar dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, efektif dan menyenangkan. Rahma et al (2021) menegaskan bahwa guru yang terampil dalam mengajar maka akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian membawa pada kesimpulan yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran mahasiswa calon guru IPA dengan kategori baik untuk tiap kegiatan yaitu pelajaran dimulai dengan salam lalu menyiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan apersepsi dan mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. 2) Keterampilan menutup pelajaran mahasiswa calon guru IPA dengan kategori baik dalam merefleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran, memberi arahan tindak lanjut terkait tugas atau materi pembelajaran pertemuan selanjutnya, serta mengakhiri pelajaran dengan memberi salam dan sejenisnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, & Farid, M. (2015). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyah, L. A., & Hayati, N. (2020). Analisis Keterampilan Menyusun RPP Mahasiswa Calon Guru IPA Menggunakan Active Learning. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 83–93. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.117>
- Fitriyah, L. A., Hayati, N., Af'idah, N. (2023). Kemampuan Menyusun RPP Calon Guru IPA. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan*

- (SAINSTEKNOPAK), 7, 187–190. Diambil dari <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/4933>
- Fitriyah, L. A., Hayati, N., Wijayadi, A. W. (2020). *MICRO TEACHING Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar* (A. Fakarinsi, ed.). Banten: CV. AA. Rizky.
- Fitriyah, L. A., Wardana, H. K., & Af'idah, N. (2023). Penggunaan Buku Ajar Terintegrasi STEM Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.72113>
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning) (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147–156. <https://doi.org/10.24014/juring.v5i3.16870>
- Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1–14. Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Nofiana, M., S. & P. (2016). Pengembangan Instrumen Evaluasi Higher Order Thingking Skills Pada Materi Kingdom Plantae. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.31629/ph.v1i1.37>
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i2.6401>
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen Emaslim dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Rahma, M., Hafid, A., & Sudirman, H. (2021). Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 191-197. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i2.24020>

- Resti, N., & Djollong, A. F. (2020). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare. *Al-Ibrah*, 9(2), 95–112. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/580>
- Ruhimat, T. (2017). *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saban, A. & Coklar, A. N. (2013). re-Service Teachers' Opinions about the Micro-Teaching Method in Teaching Practise Classes. *Turkish Online Journal of Educational Technology, TOJET*, 12(2), 234–240. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1015454.pdf>
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34. <http://digilib.unimed.ac.id/715/>
- Sukirman, D., & Kasmad, M. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.